

Pengenalan Zakat Dan Wakaf Produktif Sebagai Sarana UMKM

Hal. 7

Aswin Fahmi D¹, Riski Aseandi²

¹Universitas Muslim Nusnatara Al-Washliyah, Indonesia

²Institut Syekh Abdul Halim Hasan, Indonesia

¹aswinfahmi@umnaw.ac.id

²riskiaseandi@ishlahiyah.ac.id

ABSTRAK

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai sektor usaha yang sangat penting di Indonesia, karena berbagai peranannya yang riil dalam perekonomian. Mulai dari Sharenya dalam pembentukan PDB sekitar 63,58%, kemampuannya menyerap tenaga kerja sebesar 99,45% atau sangat besarnya jumlah unit usaha yang terlibat yakni sekitar 99,84% dari seluruh unit usaha yang ada, sehingga pada sharenya yang cukup signifikan dalam jumlah nilai ekspor total, yang mencapai 18,72%. Setuja manfaat serta peluang yang ditawarkan UMKM tidak serta merta menghantarkan seorang wirausahaan mencapai kesuksesannya. Hal ini mendorong tim PKM untuk melihat potret UMKM di Kota Medan. Tim PKM telah melakukan observasi terhadap UMKM yang dibina oleh Bank Wakaf Mikro (BWM). Hasil survey tim menunjukkan bahwa permasalahan-permasalahan pokok yang dialami oleh pelaku usaha mikro adalah keterbatasan modal, rendahnya kemampuan marketing, rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan usaha, serta ketidakmampuan dalam menerapkan praktik akuntansi pada usaha yang dijalani.

Kata Kunci: Zakat, Wakaf Produktif, UMKM

PENDAHULUAN

UMKM kini telah bertransformasi menjadi jantung perekonomian masyarakat menengah kebawah. Hal ini ditunjukkan oleh fenomena penurunan tingkat kemiskinan yang beriringan dengan pertumbuhan UMKM di Indonesia (Bismala, 2017). UMKM dinilai mampu menghantarkan masyarakat miskin

mencapai kejayaan ekonomi. Aktivitas yang fleksibel serta modal yang relative kecil menjadi senjata utama UMKM untuk terus eksis meski dalam gulungan ombak krisis ekonomi (Ulum & Kurniawan, 2018).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai sektor usaha yang sangat penting di Indonesia, karena berbagai peranannya yang riil dalam perekonomian (Kadarisman et al., 2012). Mulai dari Sharenya dalam pembentukan PDB sekitar 63,58%, kemampuannya menyerap tenaga kerja sebesar 99,45% atau sangat besarnya jumlah unit usaha yang terlibat yakni sekitar 99,84% dari seluruh unit usaha yang ada, sehingga pada sharenya yang cukup signifikan dalam jumlah nilai ekspor total, yang mencapai 18,72% (Ritonga et al., 2023) . Setuju manfaat serta peluang yang ditawarkan UMKM tidak serta merta menghantarkan seorang wirausahaan mencapai kesuksesannya, namun covid 19 membawa pada realitas yang berbeda dimana terdapat banyak pedagang mikro yang menutup usahanya karena gagal mendapatkan keuntungan . Hal ini mendorong tim PKM untuk melihat potret UMKM di Kota Medan. Tim PKM telah melakukan observasi terhadap UMKM yang dibina oleh Bank Wakaf Mikro (BWM).

Hal. 8

Hasil survey tim menunjukkan bahwa permasalahan-permasalahan pokok yang dialami oleh pelaku usaha mikro adalah keterbatasan modal, rendahnya kemampuan marketing, rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan usaha, serta ketidakmampuan dalam menerapkan praktik akuntansi pada usaha yang dijalani. Seyogyanya Modal kerja, entrepreneurial orientation, praktik akuntansi, dan tata kelola keuangan sangat berpengaruh pada perkembangan usaha mikro (Putra, 2016). UMKM yang di bina oleh Bank Wakaf Mikro (BWM) sudah mendapatkan bantuan modal hasil kerja sama anatar pengelola dengan pemberi modal, sedangkan untuk permasalahan lainnya Bank Wakaf Mikro (BWM) mengalami kesulitan untuk melakukan pembinaan. Tim PKM kemudian menawarkan kerjasama sebagai mitra bestari dalam melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap UMKM binaan Bank Wakaf Mikro (BWM) agar dapat mengurai permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi oleh pelaku usaha.

Bank Wakaf Mikro (BWM) merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertujuan menyediakan akses permodalan bagi masyarakat kecil yang belum memiliki akses pada lembaga keuangan formal (Putri et al., 2023). Bank Wakaf Mikro berperan untuk memberdayakan komunitas di sekitar pondok pesantren dengan mendorong pengembangan bisnis mereka melalui pemberian dana pinjaman untuk kelompok-kelompok bisnis masyarakat yang produktif. BWM berbadan hukum koperasi di masing-masing pesantren (Ghufoin et al, 2022). Koperasi ini berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang menyalurkan dana sebagai pinjaman kepada anggotanya (nasabah) tanpa memerlukan agunan. Selain itu, pinjaman yang didistribusikan oleh BWM juga tidak memerlukan jaminan dari peminjam, dan margin ditetapkan pada tingkat yang sangat rendah, yaitu 3% per tahun (Effendy & Sunarsi, 2020). Pengembalian rendah yang diperoleh ini akan digunakan untuk menutupi modal kerja yang

dibutuhkan untuk operasional BWM. Konsep pengembalian rendah didukung oleh hasil endowment BWM yang diinvestasikan pada bank Syariah

METODE

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui observasi lapangan dan wawancara demi menemukan permasalahan yang sedang dihadapi dan didapatkanlah permasalahan tentang kondisi UMKM binaan yang di bina oleh Bank Wakaf Mikro (BWM) mengalami stagnans. Tim PKM mengkaji permasalahan yang terjadi demi memperoleh solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tim PKM mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan, setelah persiapan dianggap selesai tim PKM merealisasikan solusi yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu melakukan pelatihan Pengenalan Metode Zakat dan Wakaf Produktif Sebagai sarana UMKM pada binaan Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam. Tim PKM selanjutnya melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan dua tahapan yaitu dengan menyebarkan kuisioner dan melakukan observasi kembali. Kuisioner dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan atau pemahaman peserta terkait dengan pelatihan yang sudah diterima. Indikator yang ingin diukur dalam kuisioner ini adalah pemahaman pelaku usaha UMKM; efisiensi dan efektifitas yang dapat dilakukan dalam produksi, metode untuk membuat suatu sistem jaminan mutu, melakukan pencatatan atas transaksi yang dilakukan, membuat analisis SWOT atas usaha yang dimiliki, serta pemahaman tentang militansi dan konsistensi dalam berwira usaha. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung implementasi pengetahuan dan pemahaman yang sudah didapatkan oleh peserta pelatihan.

Hal. 9

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Implementasi Kegiatan "Pengenalan Metode Zakat Dan Wakaf Produktif Sebagai sarana UMKM": Setelah melalui rangkaian kegiatan peningkatan Metode Zakat Dan Wakaf, Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam mencapai sejumlah hasil yang signifikan dalam mendukung pemahaman dan kemandirian permodalan nasabah. Berikut adalah hasil dari implementasi kegiatan tersebut:

Peningkatan Pemahaman Nasabah Nasabah Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan tentang prinsip-prinsip keuangan Islam. Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari 80% nasabah melaporkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep wakaf, zakat, sesuai permodalan utamanya, Mengurangi Kegagalan Dalam Dunia Wirausaha, Memberikan bimbingan individu kepada nasabah untuk memahami potensi apa saja yang akan terjadi dan keuntungan dari investasi zakat, wakaf mikro, sehingga dapat mengurangi terjadinya kegagalan investasi dan meningkatkan dampak positif proyek-proyek zakat dan wakaf tersebut. Membuat Permodalan

Sesuai dengan Syariah, Membuat pemahaman terkait permodalan nasabah membangun perilaku keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, termasuk praktik dalam penggunaan pembiayaan modal syariah dan pengelolaan utang yang etis.

Menopang Kemandirian Keuangan Dalam Wirausaha: Mengurangi ketergantungan nasabah pada penjelasan karyawan bank dan mendorong kemandirian keuangan dengan memberikan pelatihan yang membekali nasabah dengan pemahaman yang cukup untuk membuat keputusan usahanya sendiri. Memberi Akses Sumber Edukasi dan Informasi tentang Nasabah Platform online yang dikembangkan berhasil meningkatkan akses nasabah ke sumber daya literasi keuangan Islam. Penggunaan platform secara aktif mencapai lebih dari 70% nasabah, membuktikan keberhasilan inisiatif ini dalam menyediakan informasi yang relevan dan mudah diakses. Pemanfaatan dan optimalisasi Produk untuk nasabah Sesi penyuluhan khusus tentang produk dan layanan berhasil meningkatkan pemahaman nasabah tentang potensi dan manfaat penuh dari produk dan layanan keuangan Islam. Sebagai hasilnya, terjadi peningkatan penggunaan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah.



Gambar 1. Suasana Kegiatan

Pengembangan Finansial Dari Usaha Mendorong pemahaman nasabah mengenai potensi pengembangan ekonomi untuk mencapai finansial yang baik melalui metode zakat dan wakaf tersebut, termasuk konsep investasi yang dapat memberikan dampak sosial ekonomi yang positif bagi para nasabah. Implementasi Program Keberlanjutan yang Sukses: Program keberlanjutan Metode zakat dan wakaf sukses dengan partisipasi yang konsisten dari nasabah. Workshop berkala, pelatihan online, dan pembaruan konten terus-menerus mendukung pemahaman yang berlanjut dan pembentukan kebiasaan positif.

Dokumentasi dan Sharing Best Practices: Laporan akhir kegiatan mencatat pencapaian, hambatan, dan best practices selama implementasi kegiatan. Dokumentasi ini digunakan untuk membagikan pengalaman positif kepada pihak terkait dan mendukung kegiatan serupa di masa depan.

Melalui hasil implementasi ini, Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam berhasil meningkatkan zakat dan wakaf di kalangan nasabahnya, membantu mereka mencapai tujuan kehidupan yang lebih baik dalam hal segi perekonomian mereka dalam berwirausaha.

Hal. 11

Pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan metode zakat dan wakaf di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam telah memberikan dampak positif yang dapat diperbincangkan. Salah satu hasil yang mencolok adalah peningkatan pemahaman nasabah terhadap peran penting zakat dalam menjalankan usaha yang dilakukan. Dengan adanya program pelatihan dan bimbingan, nasabah kini lebih akrab dengan konsep-konsep seperti wakaf, zakat, dan mekanisme lainnya. Diskusi terkait hal ini dapat mencakup perbandingan sebelum dan setelah implementasi kegiatan, dengan fokus pada perubahan pemahaman yang diobservasi dan cara pemahaman ini mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Selain pemahaman, peningkatan kemandirian finansial juga merupakan titik penting. Namun, melalui program konseling dan pendekatan yang berorientasi pada memberdayakan nasabah, diskusi dapat mencakup bagaimana kemandirian finansial yang meningkat dapat berdampak pada keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan mandiri.

Fokus pengabdian adalah meningkatkan partisipasi nasabah dalam investasi wakaf mikro. Diskusi dapat merinci bagaimana program metode zakat dan wakaf memotivasi nasabah untuk lebih aktif berinvestasi dalam proyek-proyek yang mendukung tujuan sosial dan ekonomi lokal. Pengamatan terhadap hasil proyek-proyek wakaf mikro yang lebih sukses dan kontribusi positif pada pembangunan ekonomi dapat diungkapkan dalam diskusi sebagai bukti nyata dari efektivitas kegiatan ini. Perbincangan juga dapat difokuskan pada penggunaan efektif platform online yang telah dikembangkan sebagai bagian dari inisiatif literasi keuangan. Seberapa banyak nasabah mengakses platform ini, jenis materi yang paling diminati, dan dampaknya pada tingkat partisipasi dapat menjadi topik diskusi yang menarik. Keterlibatan masyarakat dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan literasi keuangan Islam bisa menjadi pokok bahasan untuk mengevaluasi efektivitas dan relevansi platform online. Penting untuk merangkum dampak positif pada pembangunan ekonomi lokal sebagai hasil dari pengabdian masyarakat. Diskusi dapat mencakup bagaimana nasabah yang lebih teredukasi tentang metode zakat dan wakaf produktif untuk mengembangkan suatu usaha para nasabah untuk meningkatkan pendapatan pribadi secara lebih mandiri dan terukur.

Diskusi akhirnya dapat merinci bagaimana dokumentasi best practices dan penyebaran informasi telah memberikan dampak lebih luas pada komunitas dan

lembaga keuangan syariah lainnya. Bagaimana informasi ini memotivasi komunitas setempat untuk mengadopsi praktik-praktik yang berhasil dan meningkatkan kesadaran umum tentang Metode Zakat dan Wakaf produktif bisa menjadi aspek penting dalam pembahasan. Melalui diskusi mengenai dampak-dampak ini, komunitas dan pihak terkait dapat lebih memahami nilai positif yang dihasilkan oleh kegiatan Metode zakat dan wakaf di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam serta menjelajahi cara-cara untuk mempertahankan dan meningkatkan dampak positif ini di masa yang akan datang.

PENUTUP

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan Islam di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam mencapai keberhasilan yang signifikan. Peningkatan pemahaman, kemandirian finansial, partisipasi dalam investasi wakaf mikro, efektivitas platform online, kontribusi positif pada pembangunan ekonomi lokal, penyebaran informasi, tingkat partisipasi, dan respon positif dari masyarakat adalah indikator keberhasilan program ini. Evaluasi ini menjadi landasan untuk mengidentifikasi area yang dapat diperbaiki dan mengembangkan strategi lebih lanjut untuk mempertahankan dampak positif ini dalam jangka panjang.

Kesimpulan

PKM dalam meningkatkan Metode Zakat Dan Wakaf Produktif di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam telah memberikan dampak positif yang signifikan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman nasabah, memberdayakan mereka secara finansial, meningkatkan partisipasi dalam investasi wakaf mikro, dan menciptakan dampak positif pada pembangunan ekonomi lokal. Efektivitas platform online, penyebaran informasi, tingkat partisipasi yang tinggi, dan umpan balik positif dari masyarakat menjadi indikator keberhasilan program ini. Evaluasi ini menjadi landasan untuk pengembangan strategi lebih lanjut guna mempertahankan dan memperluas dampak positif dalam jangka panjang.

Saran

Saran yang dapat diberikan antara lain keberlanjutan kegiatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sebuah usaha sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga usaha yang dilakukan dapat tumbuh dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bismala, L. (2017). *Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah*. 19–26.
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan*. 4(3), 702–714.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.571>
- Ghufoorn et al, . (2022). PELAKU UMKM DI PONDOK PESANTREN: TINJAUAN FENOMENOLOGIS TERHADAP PANDEMI EFFECT. *JIEI*, 8(1), 1027–1039.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4403>
- Kadarisman, D., Harsono, J., No, R. M., & Selatan, R. J. (2012). *Tingkat Penerapan Manajemen Mutu pada UMKM Pembenihan Udang di Jawa Timur*. 7(2), 143–151.
- Putra, A. H. (2016). *Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- Putri, A. D., Permatasari, B., & Suwarni, E. (2023). *Strategi Desain Kemasan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Jual Produk Umkm Kelurahan Labuhan Dalam Bandarlampung*. 4(1), 119–123.
- Ritonga, M. P., Medan, U. I., Dewi, K., & Medan, U. I. (2023). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tebing Tinggi Mirwansyah Putra Ritonga Komala Dewi Usaha mikro kecil menengah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia*. 1(4), 10–19.
- Ulum, I., & Kurniawan, Y. (2018). *Model Manajemenkelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Usaha Tepung Tapioka*. 6(1), 18–44.